

BAB IV

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Kantor berita ANTARA didirikan oleh Adam Malik, Soemanang, A. M. Sipahoetar dan Kartawigoena pada tanggal 13 Desember 1937 ketika semangat perjuangan menuju kemerdekaan nasional. Pada tanggal 17 Agustus 1945, ANTARA menyiarkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ke seluruh dunia yang merupakan wujud kecintaan yang besar bagi perjuangan Indonesia.

ANTARA resmi menjadi Lembaga Kantor Berita Nasional yang berada langsung dibawah Presiden Republik Indonesia pada bulan Mei 1962. Itu tertera dalam keputusan Presiden No 307 tahun 1962, tanggal 24 September 1962 nama ANTARA diubah menjadi Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA dengan dewan pimpinan diketuai Pandu Kartawiguna dengan anggota Djawoto, Moh. Nahar, Subanto Taif, Adinegoro, Mashud Sosrojudho, Suhandar, Subakir, R. Moeljono, dan Zein Effendi.

Dalam hal misi sosial budaya, ANTARA mempunyai Galeri Foto Jurnalistik ANTARA (GFJA). Galeri ini sudah cukup dikenal oleh mancanegara, Belanda dan Australia pernah memberikan sumbangan foto-foto berharga untuk dipamerkan disana. Dengan berbagai pihak juga, GFJA pernah bekerjasama dalam menyelenggarakan sekolah kursus foto jurnalistik.

Tradisi yang berawal dari tahun 1992 sebuah apresiasi atas karya fotografi jurnalistik tahunan yang diabadikan para pewarta foto Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA. Begitu banyak peristiwa pilihan yang terjadi pada tahun 2015 tersaji di ruang pamer Galeri Foto Jurnalistik ANTARA, selain sebagai apresiasi, pameran Kilas Balik 2015 ini adalah untuk mendengarkan warta visual. Merangkum peristiwa pilihan sepanjang tahun 2015 untuk membaca kembali apa

yang telah diabadikan oleh pewarta foto LKBN ANTARA dari seluruh penjuru tanah air, disajikan dalam bentuk pameran foto dan peluncuran buku Kilas Balik 2015.

Pada tahun 2015 banyak sekali peristiwa yang mengejutkan, sebanyak 218 karya dari 68 pewarta foto LKBN ANTARA dihadirkan kejadian-kejadian penting yang pernah terjadi di belahan Indonesia. Dari peristiwa jatuhnya pesawat penerbangan komersial Air Asia QZ 8501 di perairan Selat Karimata, Kalimantan Tengah, hingga dagelan politik “papa minta saham” yang diperankan oleh Setya Novanto, politikus Partai Golkar dan seorang pengusaha yang selalu dekat dengan penguasa, Riza Chalid.

Sejak diluncurkannya buku foto kilas balik dari tahun 2009 hingga 2015 (sekarang sudah terbit Kilas Balik 2017), lewat Kilas Balik 2015 ini juga, Divisi Pemberitaan Foto ANTARA juga akan tetap menjaga etika jurnalistik dan sebagai perekam peristiwa yang tidak berpihak kepada siapapun dan dalam perpolitikan. Pemilihan sampul buku foto Kilas Balik 2015 contohnya, dimana foto itu berbicara upaya pemadaman pembakaran hutan di Sumatra karya pewarta foto ANTARA, Nova Wahyudi menjadi penandanya. Ini merupakan pemenuhan janji bahwa pewarta foto ANTARA tetap merekam peristiwa tanpa adanya standar ABS (Asal Bapak Senang).

Menurut Oscar Matuloh selaku kurator pameran, tiap tahunnya buku dan pameran foto kilas balik mulai dari tahun 2009 hingga 2015 akan berbeda ketika berbicara soal tema yang diangkat. Tema akan berubah berdasarkan dari kondisi Indonesia pada saat itu. Sebagai contohnya Oscar mengatakan bahwa setiap tahun akan berubah, di tahun 2015 ini melihat bagaimana bencana asap di Indonesia, pencatutan nama Presiden, penegakkan hukum masih disorot sebagai inti yang

mesti diselesaikan. Untuk tahun ini, Kilas Balik 2015 mengangkat tema “Jurnalisme Bencana dan Konflik”. Selain itu, Oscar juga menyatakan bahwa Kilas Balik adalah barometer tahunan yang dilakukan oleh ANTARA foto untuk menyatakan bahwa keberadaannya akan terus berlanjut sebagai wadah pewarta foto kantor berita ANTARA.